



TELAAH PROFIL GURU GEOGARFI SMA DI KOTA PAYAKUMBUH

Rahmadhani Ichsan¹, Rahmanelli²
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email : ichsanrahmadhani6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) identitas umum guru geografi SMA di Kota Payakumbuh, 2) pengembangan diri guru geografi SMA di Kota Payakumbuh, 3) publikasi ilmiah guru geografi SMA di Kota Payakumbuh, 4) karya inovatif guru geografi SMA di Kota Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk pengumpulan data menggunakan instrumen dan wawancara singkat, serta untuk pengolahan data menggunakan analisis persentase. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui angket dan wawancara tidak terstruktur yang diberikan kepada seluruh guru geografi SMA di Kota Payakumbuh. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan 1) Identitas umum guru geografi SMA di Kota Payakumbuh rata-rata pendidikan terakhirnya adalah S1 (86,7%), rata-rata lama mengajarnya dalam rentang waktu 0-5 tahun (46,7%), rata-rata status kepegawaianya adalah PNS (46,7%), rata-rata pangkat/golongannya adalah pembina/IV a (26,6%) dan rata-rata tahun sertifikasinya pada tahun 2008 (20%). 2) Pengembangan diri guru geografi SMA di Kota Payakumbuh terdiri dari pendidikan pasca sertifikasi (13,3%), pelatihan yang diikuti selama tahun 2013-2018 (33,3%) dan lokakarya/seminar yang diikuti selama tahun 2013-2018 (40%). 3) Publikasi ilmiah guru geografi SMA di Kota Payakumbuh berdasarkan karya tulis hasil penelitian selama tahun 2013-2018 (0%), tulisan ilmiah populer selama tahun 2013-2018 (6,6%) dan buku teks, modul dan diktat pembelajaran selama tahun 2013-2018 (6,6%). 4) Karya inovatif guru geografi SMA di Kota Payakumbuh selama tahun 2013-2018 (0%).

Kata kunci : profil, guru geografi, profil guru

ABSTRACT

This research aims to determine: 1) general identity of senior high school geography teachers in Payakumbuh City, 2) self-development of senior high school geographic teachers in Payakumbuh City, 3) scientific publications of senior high school geography teachers in Payakumbuh City, 4) innovative work of senior high school geography teachers in Payakumbuh City. This type of research is descriptive with a quantitative approach. For data collection using instruments and short interviews, and for data processing using percentage analysis. Data collection techniques in this study through questionnaires and unstructured interviews given to all high school geography teachers in Payakumbuh City. Based on the results of the study, it can be concluded that 1) The general identity of high school geography teachers in Payakumbuh, the average last education is S1 (86.7%), the average length of teaching is in the span of 0-5 years (46.7%), The average employment status is PNS (46.7%), the average rank / class is coach / IV a (57.1%) and the average year of certification is in 2008 (37.5%). 2) Self-development of high school geography teachers in Payakumbuh City consists of post-certification education (25%), training that was followed during 2013-2018 (33.3%) and workshops / seminars that were attended during 2013-2018 (40%). 3) Scientific publications for high school geography teachers in Payakumbuh City based on research papers during 2013-2018 (0%), popular scientific writings during 2013-2018 (6.6%) and textbooks, modules and learning dictates for 2013 -2018 (6.6%). 4) Innovative work of high school geography teachers in Payakumbuh City during 2013-2018 (0%).

Keywords : profile, geography teacher, teacher profile



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 (diperbaharui PP No 32 tahun 2013) tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Usman, 2010). Guru profesional juga dituntut memiliki sejumlah kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Penampilan kompetensi guru dapat dinilai, diukur dan diamati. Penilaian kompetensi guru dilakukan melalui program sertifikasi yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ditunjuk pemerintah.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh *Survey United Nation Educational, Scientific and Cultural Organisation* (UNESCO) dalam laporan *Global Education Monitoring* tahun 2018 terhadap kualitas pendidikan di negara-negara berkembang di *Asia Pasific*, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara, sedangkan untuk kualitas para guru, kualitasnya berada

pada level 14 dari 14 negara berkembang. Kualitas guru Indonesia saat ini masih kurang baik, hal ini bisa dilihat dari rata-rata nilai UKG (Uji Kompetensi Guru) di Indonesia untuk semua jenjang pendidikan 53,99 dari 548 kabupaten yang ada diseluruh Indonesia. Angka 53,99 ini belum memenuhi SKM (standar kompetensi minimum) yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2015 yaitu dengan rata-rata 55. Maka dari data uji kompetensi guru Indonesia terbukti bahwasanya guru Indonesia masih memiliki kualitas yang masih rendah.

Selanjutnya, jika dilihat dari data Uji Kompetensi Guru, rata-rata nilai UKG untuk guru Kota Payakumbuh 63.02. Artinya sudah memenuhi SKM (standar kompetensi minimum) yang sudah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Selain merujuk pada nilai UKG, guru juga diharuskan mengembangkan potensinya dalam pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. Dimana guru Geografi SMA di Kota payakumbuh masih terbelang rendah akan hal tersebut berdasarkan observasi awal penulis pada bulan November. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai UKG Kabupaten/Kota lainnya di Sumatera Barat Payakumbuh menempati posisi ketiga dibawah Kota Bukittinggi dan Kota Padang Panjang. Meskipun sudah terbelang tinggi dari Kabupaten/Kota

lainnya di Sumatera Barat namun harus tetap ditingkatkan agar bisa meningkatkan kualitas pendidikan khususnya guru geografi SMA di Kota Payakumbuh, karena pendidikan dan kualitas guru masih terbilang rendah jika kita merujuk kepada data survey yang di publikasikan oleh UNESCO dan hasil UKG untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia . Ini terjadi karena lemahnya para guru dalam mengembangkan potensinya sebagai tenaga pendidik. Jika hal ini terus dibiarkan maka kualitas pendidikan dan guru khususnya guru geografi SMA di Kota Payakumbuh akan semakin tertinggal. Tentunya ini menjadi perhatian kita bersama dan pemerintah untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi diri guru geografi SMA di Kota Payakumbuh.

Dilihat dari uraian diatas, maka diperlukan gambaran profil guru khususnya guru Geografi SMA di Kota Payakumbuh yang nantinya bisa digunakan sebagai dasar evaluasi program-program yang telah dilaksanakan serta dasar untuk perencanaan program selanjutnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Kota Payakumbuh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april sampai bulan mei 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru geografi SMA di Kota Payakumbuh. Teknik pengambilan sampel yang

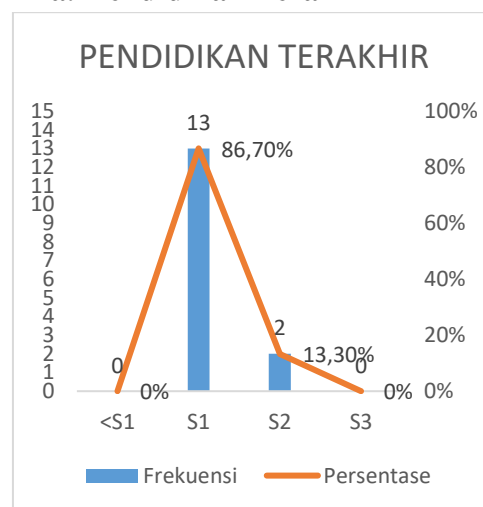
digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu menggunakan semua populasi yang ada sebagai sampel. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 15 guru geografi yang tersebar di SMA negeri dan swasta di Kota Payakumbuh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas umum

a. Pendidikan Terakhir



Gambar 1. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

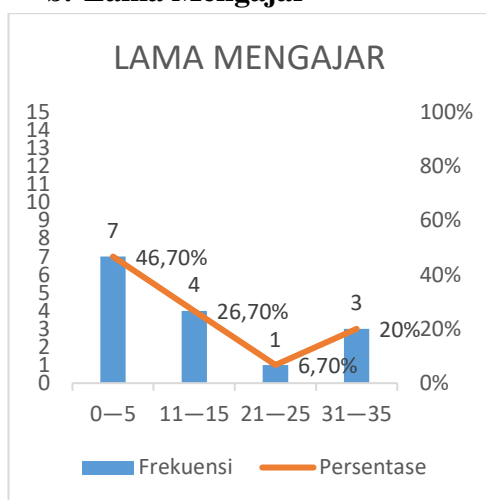
Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Gambar 1 menunjukkan bahwa guru geografi SMA di Kota Payakumbuh sebagian besar merupakan lulusan S1 dengan persentase yaitu 86,7% atau sebanyak 13 orang dan dan lulusan S2 dengan

persentase 13,3 % atau sebanyak 2 orang.

Jadi, dari gambar dan penjelasan diatas disimpulkan bahwa pendidikan terakhir guru geografi SMA di Kota Payakumbuh rata-rata adalah Sarjana (S1).

b. Lama Mengajar



Gambar 2. Berdasarkan Lama Mengajar

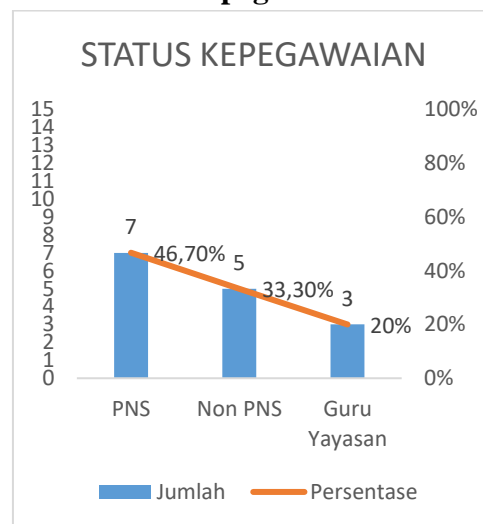
Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Gambar 2 menunjukkan bahwa guru geografi SMA Kota Payakumbuh telah mengajar dalam rentang waktu yang bervariasi diantaranya sebanyak 7 orang atau 46,7 % telah mengajar selama rentang waktu 0-5 tahun, 4 orang atau 26,7 % telah mengajar selama rentang waktu 11-15 tahun, 1 orang atau 6,7 % telah mengajar selama rentang waktu 21-25 tahun, dan 3 orang atau 20 % telah mengajar selama rentang waktu 31-35 tahun.

Jadi, dari gambar dan penjelasan diatas disimpulkan bahwa lama mengajar guru geografi SMA di

Kota Payakumbuh rata-rata dalam rentang waktu 0-5 tahun.

c. Status Kepegawaian



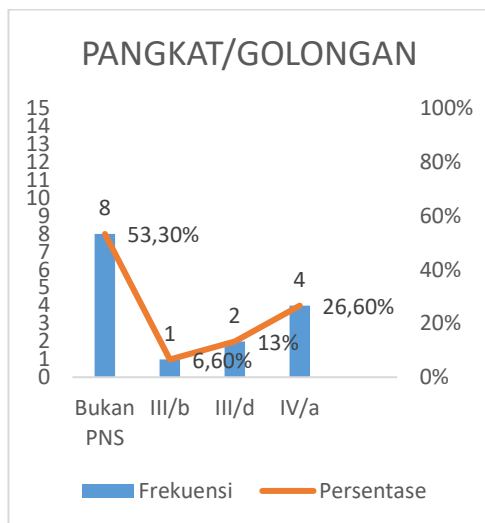
Gambar 3. Berdasarkan Status Kepegawaian

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Gambar 3 menunjukkan bahwa guru geografi SMA di Kota Payakumbuh terbagi menjadi tiga status kepegawaian yakni PNS, Non PNS dan Guru Yayasan. Dimana sebagian besar tergolong PNS yaitu sebanyak 7 orang atau 46,7%, selanjutnya Non PNS sebanyak 5 orang atau 33,3% dan Guru Yayasan sebanyak 3 orang atau 20 %.

Jadi, dari gambar dan penjelasan diatas disimpulkan bahwa rata-rata status kepegawaian guru geografi SMA di Kota Payakumbuh adalah PNS.

d. Pangkat/Golongan



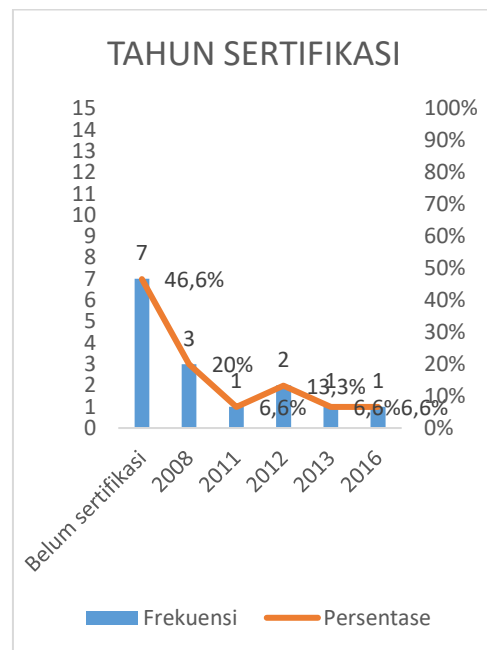
Gambar 4. Berdasarkan Pangkat/Golongan

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Gambar 4 menunjukkan bahwa guru geografi SMA di Kota Payakumbuh yang berstatus PNS sebanyak 7 orang yang terdiri dari beberapa pangkat/golongan yakni Penata Muda Tingkat I / III b sebanyak 1 orang atau 6,60%, pangkat/golongan Penata Tingkat I / III d sebanyak 2 orang atau 13% dan pangkat/golongan Pembina / IV a sebanyak 4 orang atau 26,60%. Sedangkan selebihnya yakni 8 orang merupakan tenaga honorer atau non PNS.

Jadi, dari gambar dan penjelasan diatas disimpulkan bahwa rata-rata pangkat/golongan guru geografi MA di Kota Payakumbuh adalah Pembina/IVa.

e. Tahun Sertifikasi



Gambar 5. Berdasarkan Tahun Sertifikasi

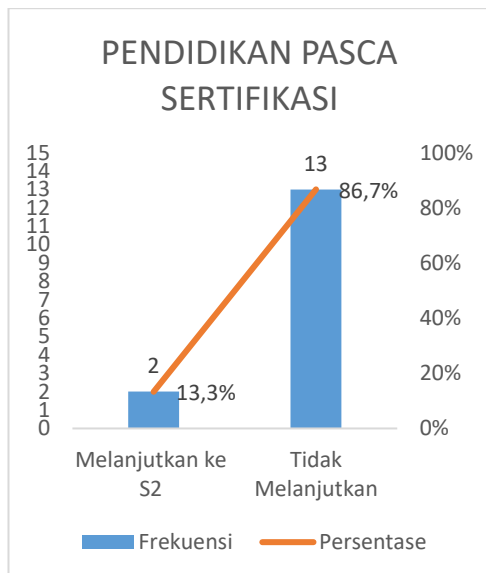
Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Gambar 5 menunjukkan bahwa guru geografi SMA di Kota Payakumbuh sebagian besar memperoleh sertifikasi pada tahun 2008 yaitu sebanyak 3 orang atau 20%, setelah itu tahun 2011 sebanyak 1 orang atau 6,6% memperoleh sertifikasi, tahun 2012 sebanyak 2 orang atau 13,3% memperoleh sertifikasi, tahun 2013 sebanyak 1 orang atau 6,6% memperoleh sertifikasi, dan tahun 2016 sebanyak 1 orang atau 6,6% memperoleh sertifikasi, sedangkan sisanya 7 orang atau 46,6% belum sertifikasi.

Jadi, dari gambar dan penjelasan diatas disimpulkan bahwa tahun sertifikasi guru geografi SMA di Kota Payakumbuh rata-rata tahun 2008.

2. Pengembangan Diri

a. Pendidikan Pasca Sertifikasi



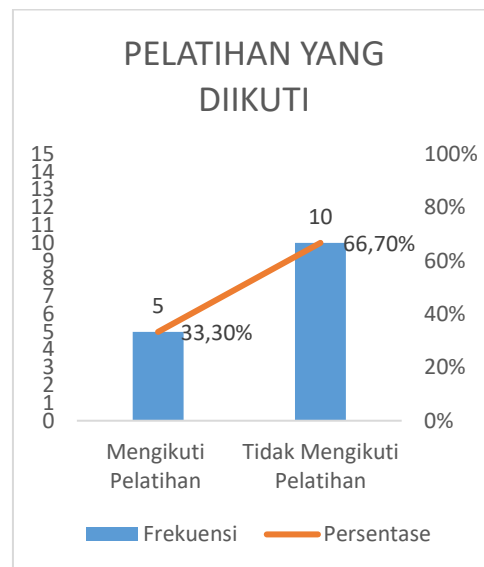
Gambar 6. Berdasarkan Pendidikan Pasca Sertifikasi

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Gambar 6 menunjukkan bahwa guru geografi SMA di Kota Payakumbuh yang melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 hanya sebagian kecil yakni sebanyak 2 orang atau 13,3% dan 13 orang lainnya atau 86,7% tidak melanjutkan pendidikan pasca sertifikasi.

Jadi, dari gambar dan penjelasan diatas disimpulkan bahwa rata-rata guru geografi SMA di Kota Payakumbuh tidak melanjutkan pendidikan pasca sertifikasi.

b. Pelatihan yang Diikuti



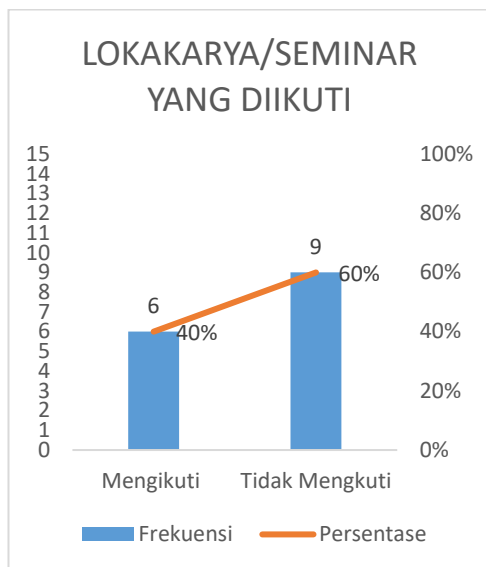
Gambar 7. Berdasarkan Pelatihan Yang Diikuti

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Gambar 7 menunjukkan bahwa guru geografi SMA di Kota Payakumbuh lima tahun terakhir (2013-2018) diketahui hanya sebagian kecil yang mengikuti kegiatan pelatihan yakni sebanyak 5 orang atau 33,3%, sedangkan sisanya 10 orang atau 66,7% tidak mengikuti pelatihan.

Jadi, dari gambar dan penjelasan diatas disimpulkan bahwa rata-rata guru geografi SMA di Kota Payakumbuh tidak mengikuti pelatihan.

c. Lokakarya/Seminar yang Diikuti



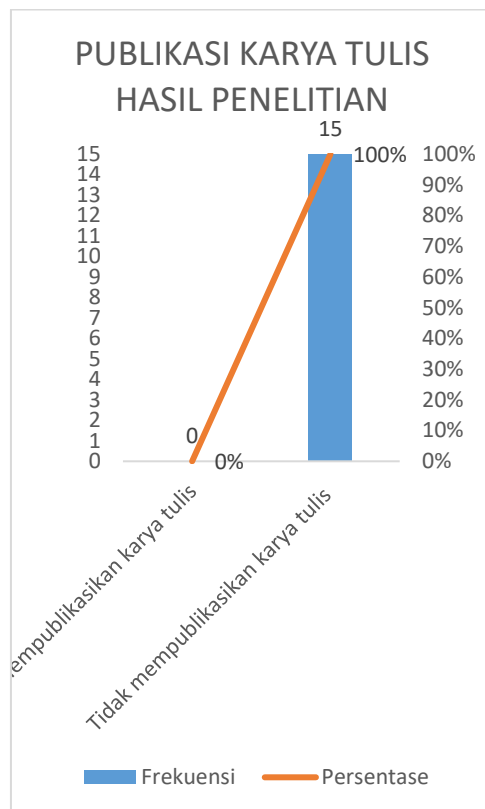
Gambar 8. Berdasarkan Lokakarya/Sminar Yang Diikuti
Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Gambar 8 menunjukkan bahwa guru geografi SMA di Kota Payakumbuh lima tahun terakhir (2013-2018) terlihat sebanyak 6 orang atau 40% guru mengikuti lokakarya/seminar sedangkan 9 orang atau 60% tidak mengikuti lokakarya/seminar.

Jadi, dari gambar dan penjelasan diatas disimpulkan bahwa guru geografi SMA di Kota Payakumbuh rata-rata tidak mengikuti kegiatan Lokakarya/Seminar.

3. Publikasi Ilmiah

a. Publikasi Karya Tulis Berupa Laporan Hasil Penelitian Pada Bidang Pendidikan

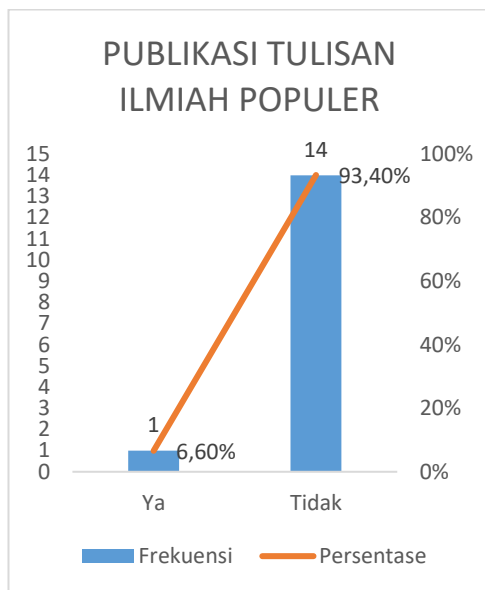


Gambar 9. Berdasarkan Publikasi Karya Tulis Hasil Penelitian
Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Gambar 9 menunjukkan bahwa guru geografi SMA di Kota Payakumbuh lima tahun terakhir (2013-2018) tidak ada yang mempublikasikan karya tulis hasil penelitian mereka.

Jadi, dari gambar dan penjelasan diatas disimpulkan bahwa tidak ada guru geografi SMA di Kota Payakumbuh yang mempublikasikan laporan hasil penelitian mereka.

b. Publikasi Tulisan Ilmiah Populer di Bidang Pendidikan Formal dan Pembelajaran

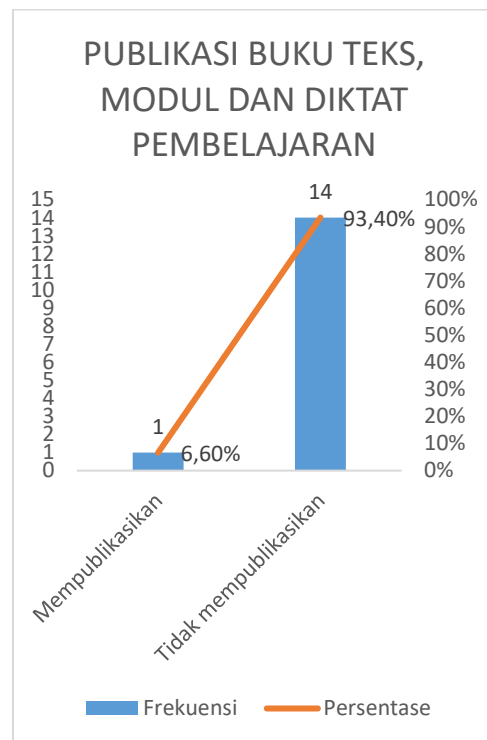


Gambar 10. Berdasarkan Publikasi Tulisan Ilmiah Populer
Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Gambar 10 menunjukkan bahwa guru geografi SMA di Kota Payakumbuh lima tahun terakhir (2013-2018) terlihat hanya 1 orang atau 6,6% guru yang pernah mempublikasikan tulisan ilmiah populer, dan sebagian besar lagi yaitu sebanyak 14 orang atau 93,45% guru tidak membuat publikasi tulisan ilmiah populer.

Jadi, dari gambar dan penjelasan diatas disimpulkan bahwa guru geografi SMA di Kota Payakumbuh rata-rata tidak melakukan publikasi Tulisan Ilmiah Populer.

c. Publikasi Buku Teks, Modul dan Diktat Pembelajaran

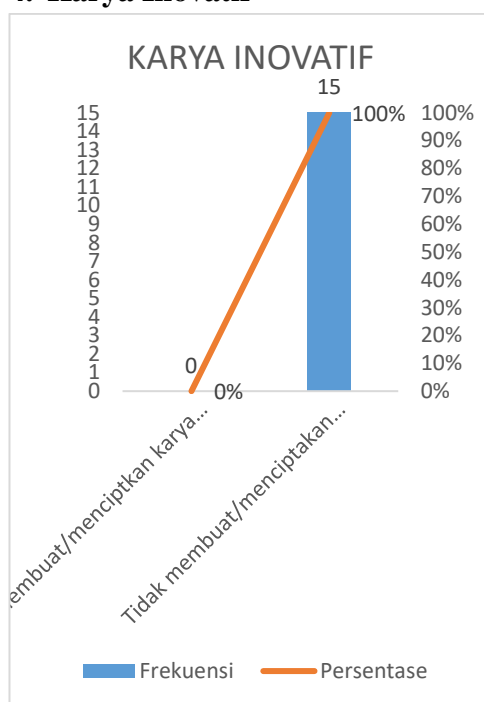


Gambar 11. Berdasarkan Publikasi Buku Teks, Modul dan Diktat Pembelajaran
Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Gambar 11 menunjukkan bahwa guru geografi SMA di Kota Payakumbuh lima tahun terakhir (2013-2018) diketahui hanya 1 orang atau 6,6% yang membuat publikasi buku teks, modul dan diktat pembelajaran sedangkan 14 orang atau 93,4% tidak ada membuat publikasi buku teks modul dan diktat pembelajaran.

Jadi, dari gambar dan penjelasan diatas disimpulkan bahwa guru geografi SMA di Kota Payakumbuh rata-rata tidak mempublikasikan buku teks, modul dan diktat pembelajaran.

4. Karya Inovatif



Gambar 12. Berdasarkan Karya Inovatif

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Gambar 12 menunjukkan bahwa guru geografi SMA di Kota Payakumbuh yang berjumlah 15 orang tidak ada yang melakukan pengembangan atau penciptaan suatu karya inovatif penunjang pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jadi, dari gambar dan penjelasan diatas disimpulkan bahwa tidak ada karya inovatif yang diciptakan guru geografi SMA di Kota Payakumbuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dilapangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Identitas umum guru geografi SMA di Kota Payakumbuh lima tahun terakhir (2013-2018) dilihat dari pendidikan terakhir semua guru geografi SMA di Kota Payakumbuh sudah memenuhi kriteria minimal yang telah ditetapkan dalam PP No 32 tahun 2013.
2. Pengembangan diri guru geografi SMA di Kota Payakumbuh lima tahun terakhir (2013-2018) masih terlihat kurang aktif dilihat dari persentase pengembangan diri yang ada.
3. Publikasi ilmiah guru geografi SMA di Kota Payakumbuh lima tahun terakhir (2013-2018) bisa dikatakan masih sedikit karna dari total guru yang ada hanya satu orang yang membuat publikasi ilmiah.
4. Karya inovatif guru geografi SMA di Kota Payakumbuh lima tahun terakhir (2013-2018) tidak ada sama sekali.

DAFTAR PUSTKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang : UIN-MALIKI PRESS.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nofrion, dkk., 2019. “Profil Guru SMA dan SMK Di Provinsi Sumatera Barat dan Riau.” *Proposal Penelitian Kerja Sama Antar Instansi Dalam Negeri*. UNP.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 (diperbaharui PP No 32 tahun 2013) tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Reber, S.A., Reber, S.E. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- RI (Republik Indonesia). (2009). Permenegpan dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- U.S. Department of Education. 1993. *America’s Teachers; Profile of a Profession*. Washington. U.S Government Printing Office.
- UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.